

## PELATIHAN DAN SIMULASI DEBAT BRITISH PARLIAMENTARY BAGI MAHASISA ENGLISH STUDENT ASSOCIATION (ESA) STKIP PGRI JOMBANG

Erma Rahayu Lestari<sup>1\*</sup>, Banu Wicaksono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Jombang, Jombang

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Jombang, Jombang

<sup>1\*</sup>[ermarahayulestari.stkipjb@gmail.com](mailto:ermarahayulestari.stkipjb@gmail.com), <sup>2</sup>[banuwicaksono79@gmail.com](mailto:banuwicaksono79@gmail.com)

### Abstrak

Mahasiswa English Student Association (ESA) STKIP PGRI Jombang mengalami penurunan minat untuk berkompetisi dalam lomba debat dikarenakan kurangnya pemahaman pentingnya debat, kurang terampil dalam mengembangkan argumen, dan kurang memahami alur debat british parliamentary. Permasalahan tersebut diselesaikan dengan beberapa cara yang berbeda dalam satu metode pelaksanaan. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) persiapan tempat dan waktu pelaksanaan, (2) penyuluhan arti pentingnya debat dengan analisa studi kasus (3) pelatihan mind mapping untuk membangun argument (4) simulasi tata cara debat british parliamentary. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta pengabdian telah memahami arti pentingnya debat selain itu mereka telah dapat mengembangkan argument dari dari sudut pandang berbeda dengan logika yang runtut. Alur debat yang diperagakan dalam simulasi dapat dipahami dengan baik oleh peserta kecuali pada poin penyanggahan pendapat lawan. Peserta perlu mendapat pelatihan lebih lanjut untuk mempertahankan argumen.

**Kata kunci:** *debat, british parliamentary, argumen*

---

### Abstract

English Student Association (ESA) students at STKIP PGRI Jombang experienced a decrease in interest in competing in debate championship due to a lack knowledge of the importance of debate, a low skill of argument development, and minor understanding of British parliamentary debates flow. These problems are solved by the following method which use several different ways. The implemented method of this service is as follows: (1) preparation of place and time of implementation, (2) counseling on the importance of debate with case study analysis (3) mind mapping training to build arguments (4) simulation of British parliamentary debate procedures. Result of this service indicates that participants have understood the importance of debate, besides they have been able to develop arguments from different perspectives with coherent logic. The flow of the debate demonstrated in the simulation was be well understood by the participants except for the points of refutation of the opponent's opinion. Participants need further training to defend arguments.

**Keywords:** *debate, british parliamentary, argument*

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan debat telah menjadi kebutuhan akademik mahasiswa, Mahasiswa harus mampu menguasai keahlian berbicara Bahasa Inggris, penguasaan pengetahuan dan wawasan global, serta adab dalam bersikap. Debat menstimulasi pesertanya untuk memiliki pemahaman pada permasalahan yang terjadi disekitarnya, selain itu mereka juga dilatih menjadi komunikator yang baik (Bettiva & Leagu, 2011:2) Debat Bahasa Inggris berkaitan dengan bagaimana peserta menganalisa persoalan dan bagaimana mereka menposisikan diri atau bagaimana mereka melihat satu permasalahan dari beberapa sudut pandang atau perspektif yang berbeda. Peserta debat tidak hanya berhenti untuk memahami masalah tetapi juga harus mampu mengkomunikasikan hasil analisisnya dan meyakinkan orang lain bahwa pendapat yang mereka bangun masuk akal dan di dukung dengan alasan yang kuat dalam Bahasa Inggris yang baik.

Debat Kompetitif merupakan debat yang menggunakan suatu format tertentu. Dengan adanya format khusus maka setiap orang dapat secara tertib berbicara pada gilirannya dan diberikan waktu dan kesempatan untuk membuktikan poin yang ingin dia sampaikan. Hal ini memberikan motivasi untuk orang lain, tidak hanya menyampaikan pendapatnya, namun juga untuk mendengarkan sisi lain dalam sebuah isu. Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi telah lama menjadikan debat Bahasa Inggris sebagai ajang kompetisi di kalangan mahasiswa. *National University Debating Championship (NUDC)* adalah kompetisi debat mahasiswa yang diadakan secara nasional dengan menggunakan format *British Parliament*.

*British Parliamentary* adalah format yang digunakan sebagai system debat resmi secara internasional pada kompetisi debat mahasiswa. Menurut Agustina dan Bahrani (2016:80) format debat *British Parliamentary* memberikan kesempatan pada para debater untuk berfikir kritis dan mempertahankan pendapat. Format ini juga melatih para pesertanya untuk memiliki mental yang kuat pada saat harus menanggapi *point of information* (POI) atau sanggahan dari lawan ditengah argumennya.

*British parliamentary* sebenarnya adalah sistem debat yang biasa terjadi pada forum perwakilan dimana setiap pemecahan permasalahan akan ada yang setuju atau mendukung dan tentu saja akan ada yang tidak setuju atau menentang (Wijaya; 2016). Menurut buku Pedoman NUDC 2022 Debat ini dilaksanakan oleh 4 tim yang masing-masing tim terdiri dari 2 orang. Tim tersebut dibagi menjadi tim Government atau tim pendukung mosi dan tim Opposition atau yang menentang mosi. Tim government terdiri dari opening dan closing government, dan begitu pula dengan tim oposisi. Tiap anggota dalam tim memiliki

kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya yang dibatasi oleh waktu dan akan diberikan penilaian pada penguasaan materi, pemahaman aturan debat dan pembawaan anggota pada saat menyampaikan pendapat.

STKIP PGRI Jombang telah mengikuti kegiatan NUDC sejak 2006. Prestasi terbaik yang pernah diraih oleh perguruan tinggi ini adalah pernah menjadi finalis debat tingkat rayon dan berkesempatan untuk berkompetisi ke tingkat propinsi pada tahun 2019. Prestasi perlombaan debat lainnya yang dapat dibanggakan adalah memperoleh juara 1 pada Kejuaran Debat yang diadakan oleh Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Peran aktif dan prestasi dalam lomba debat seperti ini akan menjadi portofolio yang diajukan untuk mendaftar menjadi peserta NUDC. Pencapaian prestasi debat mahasiswa STKIP PGRI Jombang sangat disayangkan mengalami penurunan karena kurangnya minat mahasiswa. Terlebih pada saat terjadinya pandemi dan mahasiswa harus melakukan perkuliahan secara online yang menyebabkan semakin hilangnya atensi pada kegiatan debat.

Mahasiswa STKIP PGRI Jombang terutama yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris atau biasa disebut *English Student Association (ESA)* setiap tahunnya mengadakan acara kompetisi debat bahasa Inggris yang diikuti oleh mahasiswa dari semua Program Studi. Kompetisi ini diadakan dengan tujuan menjaring dan melatih mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan debat, sehingga nantinya akan ada regenerasi untuk debater yang akan dikirim pada kompetisi NUDC. Pada saat pandemi, kompetisi ini tetap diadakan secara daring. Sistematika pelaksanaannya dilakukan melalui pengiriman *video recording* dari para peserta. Video berisikan argument terhadap mosi yang diberikan. Video tersebut akan mendapat komentar dari juri yang juga dilakukan secara *video recording*. Sistematika pelaksanaan secara daring tidak memungkinkan peserta untuk mengalami secara langsung alur debat yang sebenarnya.

Kurangnya pemahaman tata cara debat *british parliamentary* menjadi salah satu penyebab berkurangnya minat peserta kompetisi. Wawancara kepada peserta yang dilakukan sebelum pengabdian mengungkap bahwa mahasiswa STKIP PGRI Jombang kurang memahami bagaimana pelaksanaan debat dengan sistem *British Parliamentary*. Mereka mengetahui bahwa debat sistem parlemen terdapat kelompok pro kontra dan juga adanya giliran untuk menyampaikan pendapat, tetapi mereka belum memahami tentang tugas dari masing masing anggota tim dan juga belum memahami cara untuk membangun argument disertai alasan alasan pendukung. Mahasiswa hanya fokus pada satu argumen dan satu alasan

dalam satu sudut pandang, sehingga masih belum dapat menganalisa permasalahan dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

Dari paparan keadaan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dihadapi oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris atau *ESA* sebagai berikut (1) kurangnya pemahaman mahasiswa tentang arti pentingnya kemampuan debat sebagai salah satu keahlian penunjang kelulusan sehingga peminat kompetisi debat menjadi berkurang drastis, (2) kurangnya pemahaman tentang cara menganalisa permasalahan dari beberapa sudut pandang, dan (3) kurangnya pemahaman tentang tata cara debat dengan format *british parliamentary*,

Permasalahan tersebut diselesaikan dengan beberapa cara sesuai dengan kebutuhannya. Permasalahan pertama, tentang kurangnya pemahaman arti pentingnya debat, dilakukan penyuluhan dengan memberikan contoh kasus. Permasalahan kedua yaitu tentang kurangnya keterampilan untuk mengembangkan argumen terhadap suatu mosi maka diberikan pelatihan *mind mapping* sehingga dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda. Permasalahan terakhir adalah kurangnya pemahaman tata cara debat, maka solusi yang dilakukan adalah simulasi lengkap dimulai dari penentuan pro dan kontra, pemberian mosi, *case building* atau membangun argumen, debat, verbal adjudication atau penyampaian penilaian juri secara verbal, hingga penentuan nilai.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan bersama dengan Himpunan Mahasiswa Program studi Bahasa Inggris atau *ESA* (English Students Association) STKIP PGRI Jombang. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa pengurus *ESA* dan mahasiswa debater dengan jumlah total 56 mahasiswa. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut: (1) persiapan tempat dan waktu pelaksanaan, (2) penyuluhan arti pentingnya debat (3) pelatihan *mind mapping* untuk membangun argument (4) simulasi tata cara debat *british parliamentary*.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 2 hari di dua tempat berbeda. Hari pertama adalah penyuluhan arti pentingnya debat dan pelatihan *mind mapping* yang dilakukan di dalam ruang aula. Hari kedua adalah simulasi debat yang dilakukan di ruang kelas dengan layout ruangan disesuaikan pedoman debat *NUDC*

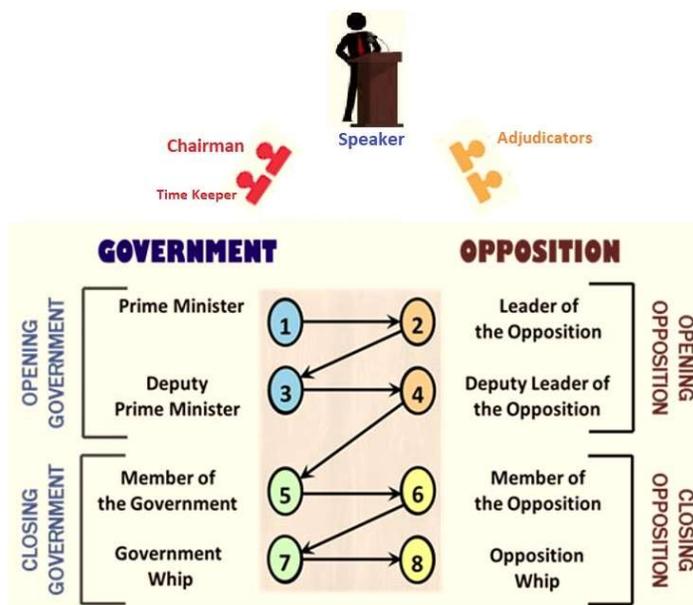
Pelaksanaan kegiatan penyuluhan arti pentingnya debat diberikan dalam bentuk studi kasus. Menurut Sari (2018) salah satu tujuan dari pembelajaran metode studi kasus adalah menganalisa dan memecahkan masalah. Langkah-langkah yang diterapkan adalah (1)

pembagian kelompok (2) membagi permasalahan (3) diskusi kelompok memecahkan permasalahan (4) presentasi hasil, dan (5) memberikan kesimpulan. Dengan menerapkan studi kasus diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran sesuai dengan kejadian nyata arti pentingnya debat.

Kegiatan membangun argument dilakukan dengan menerapkan mind mapping. Menurut Buzan (2012) mind mapping dapat meningkatkan kecepatan berfikir dan dapat membawa pikiran menjelajah jauh untuk menemukan ide-ide orisinal. Hal inilah yang menyebabkan mind mapping sangat sesuai diterapkan untuk mengembangkan ide dan argument. Langkah penerapannya adalah dengan (1) menuliskan mosi ditengah kertas (2) menuliskan pro atau con di atas kertas (3) menuliskan aspek-aspek yang berhubungan dengan mosi sebagai cabang pertama (4) menuliskan hubungan sebab akibat atau dampak pada cabang kedua. Mind mapping diharapkan untuk membantu mahasiswa menjadi *debater* yang dapat mengembangkan argumen dengan cepat dan tepat.

Metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman tentang alur pelaksanaan debat *british parliamentary* adalah simulasi. Menurut Darwis dan Lahwing (2014) simulasi adalah perbuatan meniru dimana pemahaman tentang suatu peristiwa atau keadaan melalui proses peniruan atau praktik bermain peran yang mirip dengan keadaan sebenarnya. Dalam simulasi debat ada tiga hal yang harus dipahami, peran masing masing orang, alur, dan *lay out* ruang debat. Dalam debat *british parliamentary* ada 8 orang *debaters*, 1 orang *time keeper*, 1 orang *moderator* atau *chairman*. *Adjudicator* atau juri dalam sistem ini dianjurkan berjumlah ganjil Penonton diperbolehkan ada dalam ruangan selama tidak mengganggu jalannya debat.

Debat diawali dengan peluncuran mosi, kemudian pengundian posisi pro atau government dan kontra atau opposition. Setelah mendapat posisi, debater masuk ke ruang isolasi untuk *case building* atau membangun argument selama 15 menit tanpa ada pendamping atau bantuan gawai. Setelah 15 menit selesai mereka bersiap memasuki ruang debat. Adapun *layout* ruang debat adalah sebagai berikut



Gambar 1

Lay out Debat British Parliamentary

Posisi juri sebenarnya berada beradapan dengan podium speaker akan tetapi pada layout ini juri ditempatkan di sebelah kiri podium berseberangan dengan meja moderator dan time keeper. Hal ini dikarenakan tidak adanya penguat suara sehingga juri perlu posisi yang dekat dengan *speaker* untuk dapat mendengar argument dengan jelas. Hal ini dapat dilakukan karena tidak merubah alur dan esensi debat. Sementara ruang untuk case building di letakkan di kelas sebelah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini diadakan dalam 2 hari. Hari pertama adalah penyampaian dua materi. Materi awal adalah pemahaman tentang pentingnya debat. Sebagian besar mahasiswa menganggap berdebat adalah tidak sopan dan mereka lebih baik diam untuk menghindari konflik. Untuk mengubah paradigma ini maka pengabdian memberikan suatu kasus yang diselesaikan secara berkelompok mengikuti langkah-langkah metode studi kasus. Berikut adalah langkah kegiatan dalam tabel.

Tabel 1  
Tabel kegiatan studi kasus

Langkah-langkah kegiatan studi kasus	Kegiatan dilapangan
Pembagian kelompok	Satu kelompok terdiri dari 3 orang
Membagi permasalahan	Permasalahan yang dibahas adalah “bagaimana meyakinkan dosen untuk memberikan ijin terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan adanya urusan pribadi” Semua kelompok mendapatkan permasalahan yang sama untuk mengetahui perbedaan dalam menyampaikan pendapat.
Diskusi kelompok	Tiap kelompok bediskusi untuk membangun alasan atau argument sesuai dengan permasalahan.
Presentasi	Masing-masing kelompok menunjuk satu orang sebagai presenter.
Kesimpulan	Pengabdi dan peserta pelatihan bersama sama membahas hasil presentasi

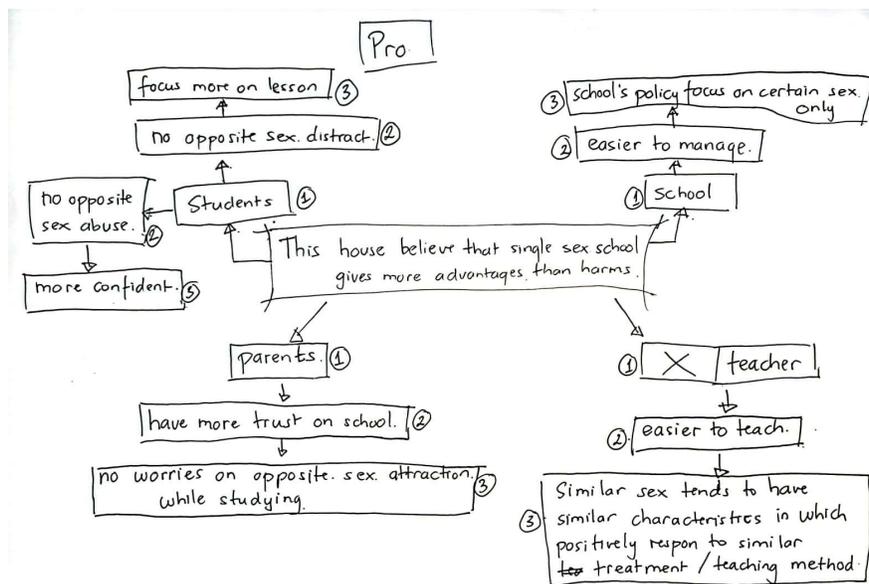
Dari hasil presentasi yang dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar kelompok memberikan alasan yang lugas apa adanya dan ada satu kelompok yang dapat mempresentasikan cara menyelesaikan masalah yang diberikan dengan kombinasi alasan dan sikap yang mendukung. Dari sini pengabdi memberikan gambaran bahwa debat itu sebenarnya dapat digunakan untuk menyampaikan alasan terhadap suatu situasi dimana alasan itu masuk akal atau logis dan disampaikan dengan sikap atau attitude yang baik. Pengabdi juga membuka wawasan peserta bahwa keahlian debat ini sangat dibutuhkan di banyak keadaan.



Gambar 2  
Pembahasan hasil presentasi studi kasus

Materi pada hari pertama dilanjutkan dengan pelatihan kedua yaitu membangun argumen dengan menggunakan mind mapping. Pelatihan kedua diawali dengan penyampaian sebuah mosi sederhana untuk dikomentari oleh peserta. Mosi tersebut adalah “*academic achievement will determine success on one’s career*” dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai berikut: prestasi akademik akan menentukan kesuksesan karir seseorang. Peserta boleh berargumen dari sisi pro atau kontra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana analisa permasalahan untuk berargumen. Peserta pelatihan banyak memberikan argumen menentang mosi. Sebagian besar mereka menyatakan bahwa kesuksesan karir ditentukan oleh banyak hal. Salah seorang peserta menyatakan bahwa kemampuan mengembangkan diri adalah faktor lain penentu kesuksesan, akan tetapi peserta tersebut tidak dapat memberikan analisa sebab akibat lebih lanjut.

Pelatihan dilanjutkan dengan mengenalkan *mind mapping* untuk mengembangkan argumen. Tiap-tiap peserta diberikan kertas kosong, kemudian pengabdian memberikan mosi lain untuk dianalisa yaitu: “*This house believe that single sex school gives more advantages than harms*” (forum ini percaya bahwa sekolah putra atau sekolah putri akan membawa lebih banyak kebaikan dari pada keburukan). Peserta menuliskan mosi tersebut di tengah kertas, dan kemudian mereka menuliskan posisi mereka disebelah atas kertas. Peserta diberi beberapa menit untuk memikirkan aspek apa saja yang terkena dampak kebaikan dan keburukan dari mosi tersebut dan dituliskan pada cabang pertama. Pada cabang kedua, peserta diminta menuliskan kebaikan atau keburukan apa saja yang dapat terjadi pada masing-masing aspek di cabang pertama. Selanjutnya pada cabang ke tiga peserta menuliskan efek dari cabang kedua. Berikut adalah salah satu contoh hasil mind mapping peserta.



Gambar 3

Hasil *mind mapping* peserta

Dari mind mapping ini dapat diketahui bahwa posisi peserta adalah pro atau mendukung mosi. Menurut peserta ada 4 aspek yang terkena dampak dari permasalahan tersebut yaitu: siswa, orang tua, sekolah dan guru. Dari aspek siswa peserta dapat mengembangkan argumennya bahwa sekolah putra atau sekolah putri membuat siswanya tidak mengalami tidak mengalami pelecehan seksual sehingga dia akan lebih percaya diri. Argumen lain yang dapat dikembangkan dari aspek siswa adalah tidak adanya pengalih perhatian dari lawan jenis sehingga mereka bisa lebih fokus belajar. Aspek yang lain memberikan alasan yang berbeda untuk mendukung mosi. Pada saat peserta diminta untuk memikirkan aspek yang terdampak maka secara tidak langsung peserta dilatih untuk melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda sehingga menghasilkan argument yang lebih luas.

Pelatihan diteruskan pada hari kedua dengan melakukan simulasi debat *british parliamentary*. Pada awal sebelum simulasi pengabdian menjelaskan tiap person dalam debat dan tata letak layout ruang debat. *Chairman/moderator* dan *time keeper* ditunjuk dari peserta yang merupakan anggota Himpunan Mahasiswa Prodi atau ESA. Pengabdian menjelaskan tugas dan fungsi mereka. Selanjutnya pemilihan *debaters* yang diambil dari mahasiswa debater sendiri dimana mereka telah memahami giliran untuk berpendapat. Sedangkan *adjudicator*

atau juri diperankan oleh pengabdian sendiri, hal ini dikarenakan belum adanya peserta yang memahami dan berani memerankan tugas juri.



Gambar 4

#### Kegiatan simulasi debat *British Parliamentary*

Setelah penjelasan peran tiap orang dan *lay out* ruang debat, simulasi dilanjutkan dengan alur debat. Alur diawali dengan peluncuran mosi. Mosi pada hari kedua berbeda dari mosi sebelumnya yaitu: “*This house will charge 750 thousand rupiah for Borobudur tourist ticket*” (Forum ini akan menetapkan tiket seharga 750 ribu rupiah untuk turis Borobudur). Setelah itu pengabdian mengadakan pengundian untuk masing masing tim menjadi *opening government*, *opening opposition*, *closing government*, dan *closing opposition*. Pengundian ini dilakukan di ruang isolasi yang berada di sebelah ruang debat. Di dalam ruang isolasi debater dilarang membawa gawai dan berkonsultasi dengan orang lain selain timnya sendiri. Kemudian debater akan diberi waktu 15 menit untuk *case building* atau membangun argumen.

Setelah selesai dengan *case building*, maka debat dimulai. Dari berlangsungnya debat dapat diketahui bahwa debater sudah dapat mengembangkan argumen dari beberapa sudut pandang yang berbeda tetapi belum dapat menjelaskan efek pada tataran cabang ketiga *mind*

*mapping*. Debater juga masih belum dapat melakukan penyanggahan terhadap argumen lawan. Penyanggahan hanya dilakukan oleh anggota dari closing government. Hal ini sangat jelas menggambarkan bahwa debater perlu untuk sering melakukan simulasi dengan mosi dan lawan yang beragam sehingga mereka akan mendapat banyak pengalaman.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Secara umum pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan simulasi telah memberikan pemahaman dan keterampilan dasar debat dengan sistem *british parliamentary* yang digunakan dalam NUDC. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah studi kasus untuk memberikan pemahaman pentingnya keterampilan debat. Metode studi kasus dilakukan dalam beberapa langkah yaitu (1) pembagian kelompok, (2) pemberian masalah, (3) diskusi kelompok, (4) presentasi dan (5) pembahasana kesimpulan. Metode kedua yang digunakan untuk melatih mengembangkan argument adalah *mind mapping* yang dilakukan dalam tahapan berikut (1) penulisan mosi di tengah kertas, (2) penulisan posisi di atas kertas, (3)menuliskan aspek yang terdampak mosi pada cabang kedua, (4) menuliskan efek mosi pada masing-masing aspek di cabang pertama, dan (5) menuliskan efek lanjutan dari cabang kedua. Sementara simulasi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang alur Debat British parliamentary harus memperhatikan 3 hal yaitu (1) peranan tiap orang dalam debat, (2) alur debat, dan (3) lay out atau tata letak ruang debat. Menguasai keterampilan debat membutuhkan ilmu dan pengalaman yang luas. Pengabdian ini memberikan bekal kemampuan dasar untuk membuka wawasan dan menjadi pemicu keinginan peserta untuk mendalami debat lebih lanjut.

### SARAN

Saran-saran untuk untuk program pengabdian masyarakat selanjutnya adalah untuk memberikan pelatihan lebih lanjut untuk para debater sehingga mereka akan mempunyai banyak pengalaman berargumen dengan jenis dan level mosi yang berbeda, yang mana dalam pengabdian ini belum dapat dilakukan karena masih berfokus pada keterampilan dasar. Hal lain yang dapat disarankan untuk pengabdian berikutnya adalah pelatihan menjadi *adjudicator* atau juri yang pada pelatihan ini juri masih diperankan oleh pengabdi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah menyukseskan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama English Students Association (ESA) STKIP PGRI Jombang. Kami berharap semoga pelatihan yang bertajuk pelatihan dan simulasi debat British parlementer bagi mahasiswa English student association STKIP Jombang bisa memberikan kontribusi positif terutama bagi peningkatan skill debat bahasa Inggris mahasiswa. Pepatah mengatakan "practise makes perfect", diharapkan kepada mahasiswa mampu mengimplementasikan hasil pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berdebat bahasa Inggris yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L & Bahrani, (2016). *The implementation of british parliamentary debating in mulawarman debate society*. Indonesian Journal of EFL and Linguistics, 1(1).
- Bettivia, R., & League, F. N. (2011). *The middle schoolers' debatabase 75 current controversies for debaters*. International Debate Education Association.
- Buzan, Tony. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darwis, & Lahwing. (2017). *Metode dan Strategi Pembelajaran PKLH*. Alaudin University Press.
- (2022). *Pedoman Pelaksanaan National University Debating Championship*. Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kompleks Kemendikbud, Gedung C Lantai 19
- Sari, Samosir, Hutagalung. (2018) Penggunaan Model Pembelajaran Student Tcreative Case Study (Scs) Terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Dengan Materi.
- Wijaya, s. a. (2016). *The use Of Teacing British Parliamentary Debate Style Through Android Application Debate Assitant, video, and Power Point Presentation to Improve Student Speaking Skill*. Journal International, 9.